JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.6 No.6, Nopember 2026
https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13451

Pengaruh Dukungan Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Organik Sukorejo (Dewarejo) Kabupaten Sragen, Jawa Tengah

Faradila Anggun Surya Rini[1], Matius Tinna Sarira[2*], Oneng Setya Harini[3], Muhammad Nur Afriliandi Nasution[4], Tri Wartono[5]
[1,2,3,4,5]Destinasi Pariwisata PSDKU Sragen, Politeknik Pariwisata Bali
**Penulis Korespondensi: tiusarira@gmail.com*

Received: 22/09/2026 | Accepted: 25/10/2026 | Publication: 05/11/2026

Abstract: *The development of tourism villages requires government support and active community participation to ensure that the development process can be carried out sustainably. This study aims to analyze the effects of government support and community participation on the success of tourism village development in Deworejo Tourism Village, Sragen Regency, Central Java. This study employed a quantitative approach involving 85 respondents. The research data were analyzed using validity testing, reliability testing, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results showed that all 45 statement items measuring government support, community participation, and the success of tourism village development were declared valid. The three variables also demonstrated high levels of reliability, with Cronbach's Alpha values of 0.9716 for government support, 0.9701 for community participation, and 0.9783 for the success of tourism village development, respectively. The regression analysis produced the equation Y = 0.7641 + 0.5525X1 + 0.4287X2. Government support had a positive and significant relationship with the success of tourism village development, with a coefficient of 0.5525, a t-value of 6.1594, and p < 0.001. Community participation also had a positive and significant relationship, with a coefficient of 0.4287, a t-value of 4.6632, and p < 0.001. Simultaneously, government support and community participation were significantly associated with the success of tourism village development, as indicated by an F-value of 149.747 with a significance level of < 0.001. The R-squared value of 0.7851 indicates that the two independent variables in the model explain 78.51% of the variation in the success of tourism village development, while the remaining 21.49% is associated with other factors outside the model. The findings highlight the importance of synergy between government support and community participation in supporting the successful development of Deworejo Tourism Village.*

Keywords*:* Government Support, Community Participation, Tourism Village, Tourism Village Development, Deworejo.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Rini, F. A. S., Sarira, M. T., Harini, O. S., Nasution, M. N. A., & Wartono, T. (2026). Pengaruh Dukungan Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Organik Sukorejo (Dewarejo) Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *6*(6), 3127-3144. https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13451

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat identitas budaya lokal. Dalam beberapa tahun terakhir,

pemerintah Indonesia terus mendorong pengembangan desa wisata sebagai implementasi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism/CBT). Melalui konsep tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan destinasi wisata sehingga manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dapat dirasakan secara berkelanjutan. Pengembangan desa wisata juga sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi inklusif, pelestarian budaya, dan pembangunan berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung kewirausahaan di Indonesia. Sebagai contoh, pemerintah telah membentuk Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada UKM (Agwu & Emeti, 2014). Kementerian ini telah mengimplementasikan berbagai program, seperti program One Village One Product (OVOP), yang bertujuan untuk mengembangkan UKM di daerah pedesaan dengan mempromosikan produk dan layanan lokal (Agwu & Emeti, 2014). Selain itu, pemerintah telah membentuk Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif, yang mencakup fesyen, kuliner, dan kerajinan tangan (Agwu & Emeti, 2014; Mareta et al., 2021). Badan ini menyediakan berbagai program, seperti inkubasi bisnis, pelatihan, dan pendanaan untuk para pengusaha kreatif.

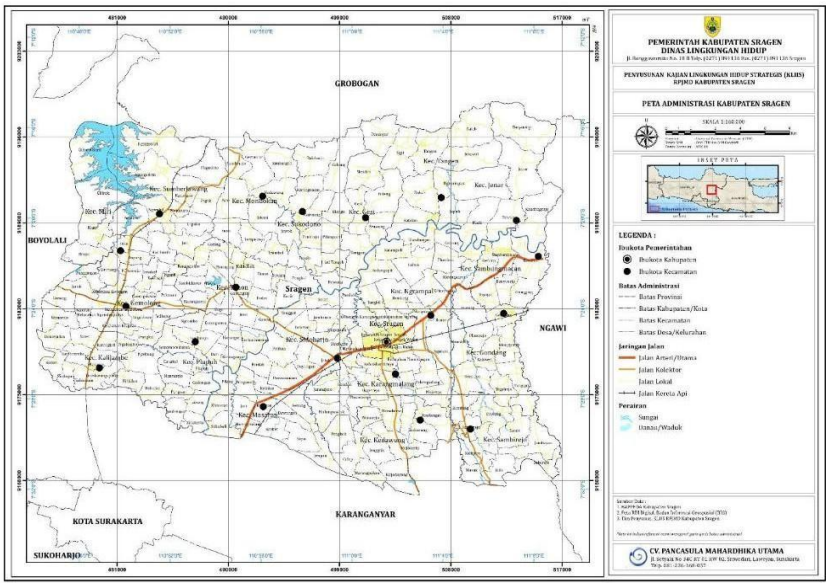
Dukungan pemerintah dapat dipahami sebagai peran serta dan kebijakan yang bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaku usaha di sektor ekonomi kreatif dan pariwisata, yang diwujudkan melalui penyediaan modal, pelatihan dan pendampingan, serta kemudahan akses pasar (Khouroh et al., 2019; Witantri Dwi Swandini, 2019). Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan dinamisator dalam pengembangan pariwisata daerah melalui penyediaan infrastruktur, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyusunan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan. Sementara itu, partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi, sebagai wujud tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembangunan desa wisata (Mbulu, 2023), yang pada penelitian ini diukur melalui keikutsertaan dalam pelatihan dan program pemerintah, keterlibatan dalam kegiatan pengembangan wisata, partisipasi dalam promosi dan inovasi wisata, pemanfaatan peluang ekonomi wisata, serta keterlibatan dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan wisata (Ayu et al., 2024).

Pengembangan pariwisata di desa bukanlah tugas yang mudah terutama dalam keadaan yang mempunyai lingkungan alam dan budaya yang peka. Bentuk pengembangan yang dapat diimplementasikan dalam desa wisata adalah ekowisata berbasis masyarakat atau *Community Based Ecotourism* (CBE).Pola CBE adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh.

Kabupaten Sragen terletak di antara 110°45’ BT hingga 111°10’ BT dan 7°15’ LS hingga 7°30’ LS secara geografis. Berdasarkan wilayah administratifnya, Kabupaten Sragen merupakan bagian dari kawasan Subosukowonosraten, yaitu gabungan dari Kota Surakarta

JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.6 No.6, Nopember 2026
https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13451

dan kabupaten- kabupaten di sekitarnya, yakni Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, dan Klaten. Wilayah ini terdiri dari total 20 kecamatan dan 208 desa/kelurahan, dengan rincian 196 desa dan 12 kelurahan, 2.519 dukuh, serta 5.328 RT. Berikut ini adalah peta wilayah di Kabupaten Sragen :



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kabupaten Sragen

Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sragen menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sragen, selama periode libur Hari Raya Idulfitri tahun 2026 tercatat sebanyak **45.698 wisatawan** mengunjungi berbagai destinasi wisata di Kabupaten Sragen. Peningkatan kunjungan tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap destinasi wisata di Sragen semakin tinggi, termasuk terhadap desa wisata yang mulai berkembang sebagai destinasi alternatif. Momentum tersebut menjadi peluang bagi pemerintah daerah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi agar mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih baik dan berkelanjutan.

Desa Sukorejo memiliki luasan wilayah desa sebesar 725,592 Ha. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya lahan sebagai berikut : sawah 119,200 Ha, perkebunan 128,000 Ha, pekarangan 262,000 Ha, hutan 130,599 Ha, lainnya 85,793 Ha. Sebagian besar wilayah merupakan pekarangan dan perkebunan, karena Desa Sukorejo kebanyakan masih tradisional dimana keluarga masih memiliki ukuran tanah yang luas untuk rumah dan kebun yang masih digarap sendiri dengan tanaman palawija, empon-empon, kayu jati dan kayu senggon.

Desa Wisata Deworejo merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Sambirejo, kabupaten Sragen. Desa ini secara resmi dikukuhkan sebagai desa wisata pada tahun 2022 bernomor 188/15/05.2001/2022 dengan kategori desa wisata rintisan karena telah memenuhi indikator awal pengembangan desa wisata, meliputi keberadaan potensi daya tarik wisata berbasis lokal, pembentukan kelembagaan pengelola, dukungan pemerintah desa, serta ketersediaan aksesibilitas dasar, meskipun amenitas dan sistem

pengelolaan masih dalam tahap pengembangan.

Meskipun Desa Wisata Deworejo memiliki potensi daya tarik yang beragam, pengembangan destinasi tidak hanya ditentukan oleh kekuatan atraksi, tetapi juga oleh efektivitas tata kelola kelembagaan. Potensi alam, budaya, dan kuliner yang dimiliki desa memerlukan sistem pengelolaan yang terintegrasi agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Desa Wisata Deworejo, pengelolaan desa wisata hingga saat ini belum berjalan secara optimal.

Secara administratif, Pokdarwis belum memiliki Surat Keputusan (SK) resmi dari pemerintah desa sehingga legitimasi kelembagaan dan posisi formalnya masih belum kuat.Selain itu, belum terdapat pembagian tugas, fungsi, dan tanggungjawab yang jelas, serta belum tersusunnya standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan kegiatan wisata. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya koordinasi, baik secara internal antar anggota pokdarwis maupun secara eksternal dengan para pemangku kepentingan pemerintah desa. Dampak lanjutan yang muncul adalah menurunnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, yang ditandai dengan adanya warga yang mengundurkan diri dari pengelolaan homestay. Serta Partisipasi pemuda, cenderung menurun karena sebagian memilih pergi untuk bekerja bahkan sekaligus menetap di luar desa, dibanding terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat hingga saat ini belum terdapat kajian yang membahas aspek kepariwisataan di Desa Wisata Deworejo secara komprehensif, terutama yang berfokus pada aspek internal tata kelola desa wisata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pengelolaan Desa Wisata Deworejo secara lebih terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "**Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat terhadap Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Organik Sukorejo (Deworejo) Kabupaten Sragen"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kelembagaan, pola koordinasi antar pemangku kepentingan, sistem pengelolaan destinasi, serta mekanisme distribusi manfaat ekonomi yang berjalan saat ini, kemudian merumuskan strategi penguatan tata kelola yang lebih efektif, terstruktur, dan berorientasi pada keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat dengan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Analisis dilakukan berdasarkan data numerik yang diperoleh dari penilaian responden terhadap variabel penelitian.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Deworejo, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih sebagai konteks penelitian untuk menganalisis dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan keberhasilan pengembangan desa wisata.

JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.6 No.6, Nopember 2026
https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13451

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2024) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang terdapat pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimilki oleh subyek atau obyek tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Desa Wisata Deworejo, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, yang memiliki keterkaitan dengan proses pengembangan desa wisata. Masyarakat dipilih sebagai populasi karena penelitian berfokus pada dua faktor utama, yaitu dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat, serta kaitannya dengan keberhasilan pengembangan desa wisata.

Penetapan masyarakat sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat merupakan salah satu pihak yang secara langsung berada dan berinteraksi dengan lingkungan desa wisata. Masyarakat juga memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai berbagai bentuk dukungan pemerintah serta proses keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2024) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Dalam menentukan sampel, diperlukan sampel yang betul-betul representatif atau mewakili sebuah penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling Nonprobability Sampling. Teknik sampling ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang menjadi sampel. Oleh sebab itu, digunakanlah salah satu teknik pada Nonprobability Sampling yakni Sampling Jenuh dalam metode pengambilan sampel ini. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil (<100). Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan sebagai sampel adalah 85 orang**.** Data penelitian menunjukkan bahwa 85 responden memberikan penilaian terhadap tiga variabel penelitian, yaitu dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo.

2.4 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2022:38), definisi variabel penelitian adalah: “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.” Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dikemukakan penulis yaitu Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat terhadap Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Organik Sukorejo (Deworejo) Kabupaten Sragen. Maka penulis mengelompokan variable - variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (independen) yaitu terdiri dukungan pemerintah (X1) dan partisipasi masyarakat (X2). Kemudian variabel

terikat (dependen) yaitu keberhasilan pengembangan (Y).

2.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif, sedangkan model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan model persamaan:

$$Y= a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Karakteristik Responden

3.1.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Penelitian ini melibatkan 85 responden yang memberikan penilaian mengenai dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Dewarejo, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Karakteristik responden dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, pekerjaan, dan lama tinggal di desa wisata.

Tabel 3.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Gender	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	51	60%
Perempuan	34	40%
TOTAL	**85**	**100%**

Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 51 orang (60%), sedangkan responden perempuan berjumlah 34 orang (40%). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar dibandingkan responden perempuan. Komposisi ini menggambarkan distribusi jenis kelamin dalam sampel penelitian, tetapi tidak secara langsung menunjukkan perbedaan tingkat dukungan atau partisipasi antara laki-laki dan perempuan.

3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 – 25 tahun	36	42,35%
26 – 35 tahun	20	23,53%
36 – 45 tahun	15	17,65%
46 – 55 tahun	12	14,12%
> 55 tahun	2	2,35%
TOTAL	**85**	**100%**

Berdasarkan Tabel berikut, kelompok usia 18 – 25 tahun merupakan kelompok responden terbanyak, yaitu 36 orang (42,35%). Sementara itu, responden berusia di atas 55 tahun berjumlah 2 oramg (2,35%). Sebaraan usia ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan responden dari beberapa kelompok usia, dengan proporsi terbesar pada kelompok dewasa muda. Namun, karateristik usia tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa seluruh kelompok usia memiliki pandangan yang sama terhadap pengembangan desa wisata.

https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13451

3.1.3 Karakteristik Berdasarkan Agama

Tabel 3.3 Karakteristik Berdasarkan Agama

Agama	Frekuensi	Persentase
Islam	78	91,76%
Katolik	4	4,71%
Kristen	2	2,35%
Hindu	1	1,18%
TOTAL	**85**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden beragama Islam, sebanyak 78 orang (91,76%). Responden beragama Katolik berjumlah 4 orang (4,71%), Kristen sebanyak 2 orang (2,35%), dan Hindu sebanyak 1 orang (1,18%). Data ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh pemeluk agama Islam. Distribusi tersebut merupakan gambaran karakteristik responden dan tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya perbedaan pandangan antaragama terhadap pengembangan desa wisata.

3.1.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Swasta	19	22,35%
Wiraswasta/Wirausaha	14	16,47%
Mahasiswa/i	9	10,59%
Pelajar	6	7,06%
Petani/Pekebun	4	4,71%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	4	4,71%
Buruh	4	4,71%
Belum Bekerja/Tidak Bekerja	3	3,53%
Guru	3	5,35%
Kitchen	2	2,35%
Pekerjaan Lainnya	17	20%
TOTAL	**85**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut, kategori pekerjaan swasta merupakan kelompok terbesar, yaitu 19 responden (22,35%), setelah penyeragaman beberapa variasi penulisan pekerjaan. Selanjutnya, kelompok wiraswasta/wirausaha berjumlah 14 responden (16,47%), sedangkan mahasiswa/mahasiswi berjumlah 9 responden (10,59%). Adapun responden yang bekerja sebagai pelajar berjumlah 6 orang (7,06%).

Kelompok lainnya mencakup berbagai pekerjaan, seperti pramuniaga, sales, kurir paket, perangkat desa, sopir, pegawai, dan pekerjaan lain yang masing-masing memiliki jumlah relatif kecil. Komposisi tersebut menunjukkawan bahwa responden penelitian memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam. Keberagaman ini memberikan gambaran bahwa penilaian terhadap dukungan pemeritah, partisipasi masyarakat, dam keberhasilan pengembangan Deworejo diperoleh dari responden dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda.

3.1.5 Karakteristik Berdasarkan Lama Tinggal

Tabel 3.5 Karakteristik Berdasarkan Lama Tinggal

Lama Tinggal	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 1 tahun	8	9,41%
1 – 5 tahun	2	2,35%
Lebih dari 5 tahun	75	88,24%
TOTAL	**85**	**100%**

Berdasarkan lama tinggal, sebanyak 75 responden (88,24%) telah tinggal di Desa Wisata Deworejo selama lebih dari 5 tahun. Sementara itu, 8 responden (9,41%) tinggal kurang dari 1 tahun dan 2 responden (2,35%) tinggal selama 1–5 tahun. Dominasi responden yang telah tinggal lebih dari 5 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki durasi tinggal yang relatif panjang di wilayah penelitian. Hal tersebut menjadi konteks penting dalam memahami penilaian responden mengenai dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat.

3.2 Pengujian Kriteria Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.2.1 Uji validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dapat mengukur variabel penelitian yang dituju. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson antara skor butir dan skor total terkoreksi, yaitu skor total yang tidak memasukkan butir yang sedang diuji. Dengan jumlah responden sebanyak 85 orang dan taraf signifikansi 5% nilai *r* tabel yang digunakan adalah sekitar 0,2133.

Tabel Uji Validitas Variabel X1

Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1.1	0,8246	0,2133	Valid
X1.2	0,7206	0,2133	Valid
X1.3	0,7494	0,2133	Valid
X1.4	0,7794	0,2133	Valid
X1.5	0,8056	0,2133	Valid
X1.6	0,8281	0,2133	Valid
X1.7	0,8471	0,2133	Valid
X1.8	0,8301	0,2133	Valid
X1.9	0,8111	0,2133	Valid
X1.10	0,8746	0,2133	Valid
X1.11	0,8244	0,2133	Valid
X1.12	0,8756	0,2133	Valid
X1.13	0,8431	0,2133	Valid
X1.14	0,8592	0,2133	Valid
X1.15	0,8574	0,2133	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel X1, yaitu Dukungan Pemerintah,

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.6 No.6, Nopember 2026
https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13451

yang terdiri atas 15 butir pernyataan, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $r$hitung setiap butir dengan nilai $r$tabel sebesar 0,213 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 85 orang. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r$hitung lebih besar daripada $r$tabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel Dukungan Pemerintah dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel Uji Validitas Variabel X2

Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X2.1	0,7688	0,2133	Valid
X2.2	0,8375	0,2133	Valid
X2.3	0,7912	0,2133	Valid
X2.4	0,8579	0,2133	Valid
X2.5	0,8501	0,2133	Valid
X2.6	0,8566	0,2133	Valid
X2.7	0,7862	0,2133	Valid
X2.8	0,7110	0,2133	Valid
X2.9	0,8050	0,2133	Valid
X2.10	0,8414	0,2133	Valid
X2.11	0,8455	0,2133	Valid
X2.12	0,8433	0,2133	Valid
X2.13	0,8734	0,2133	Valid
X2.14	0,8181	0,2133	Valid
X2.15	0,7725	0,2133	Valid

Hasil uji validitas pada variabel X2, yaitu Partisipasi Masyarakat, yang terdiri atas 15 butir pernyataan, menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada kriteria pengujian, yaitu nilai $r$hitung harus lebih besar daripada $r$tabel sebesar 0,213 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek partisipasi masyarakat sesuai dengan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan pada variabel X2 dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Tabel Uji Validitas Variabel Y

Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y.1	0,8063	0,2133	Valid
Y.2	0,8402	0,2133	Valid
Y.3	0,8675	0,2133	Valid
Y.4	0,8761	0,2133	Valid
Y.5	0,8694	0,2133	Valid
Y.6	0,8866	0,2133	Valid

Y.7	0,8312	0,2133	Valid
Y.8	0,8975	0,2133	Valid
Y.9	0,7454	0,2133	Valid
Y.10	0,9195	0,2133	Valid
Y.11	0,8622	0,2133	Valid
Y.12	0,8939	0,2133	Valid
Y.13	0,8435	0,2133	Valid
Y.14	0,8211	0,2133	Valid
Y.15	0,9036	0,2133	Valid

Pada variabel Y, yaitu Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata, yang terdiri atas 15 butir pernyataan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Penentuan validitas didasarkan pada perbandingan nilai $r$hitung dengan $r$tabel sebesar 0,213 pada taraf signifikansi 5%. Karena seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas, instrumen pada variabel Y dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo dan dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Valditas

Variabel	Jumlah Butir	Rtabel	Hasil
Dukungan Pemerintah (X1)	15	0,2133	Valid
Partisipasi Masyarakat (X2)	15	0,2133	Valid
Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata (Y)	15	0,2133	Valid

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 45 butir pernyataan pada ketiga variabel memenuhi kriteria validitas yang digunakan. Dengan demikian, seluruh butir dapat dipertahankan untuk analisis selanjutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir memiliki hubungan yang memadai dengan skor variabelnya berdasarkan kriteria pengujian tersebut.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal butir-butir pernyataan dalam setiap variabel. Pengujian menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan nilai acuan umum sebesar 0,70.

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Konstruk	Jumlah butir	Cronbach's Alpha	Keputusan
X1	Dukungan Pemerintah	15	0,9716	Reliabel (α ≥ 0,70)
X2	Partisipasi Masyarakat	15	0,9701	Reliabel (α ≥ 0,70)
Y	Keberhasilan Pengembangan	15	0,9783	Reliabel (α ≥ 0,70)

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.6 No.6, Nopember 2026
https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13451

Berdasarkan Tabel 4, ketiga variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang tinggi. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat digunakan dalam analisis regresi. Meskipun demikian, nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan konsistensi internal dan tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa instrumen telah mencakup seluruh aspek konsep yang diteliti.

3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan dukungan pemerintah dan partisipasi msyarakat dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo . berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi berikut:

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi	Y = konstanta + b1(X1) + b2(X2)
Persamaan regresi	Y = 0.7641 + 0.5525X1 + 0.4287X2

Konstanta sebesar 0,764 merupakan nilai prediksi Y ketika X1 dan X2 bernilai nol. Koefisien regresi dukungan pemerintah sebesar 0,552 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan skor X1 berkaitan dengan kenaikan skor Y sebesar 0,552 satuan ketika X2 dipertahankan konstan. Sementara itu, koefisien partisipasi masyarakat sebesar 0,429 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan skor X2 berkaitan dengan kenaikan skor Y sebesar 0,429 satuan ketika X1 dipertahankan konstan.

Kedua koefisien memiliki arah positif. Artinya, dalam model yang dianalisis, skor dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat yang lebih tinggi berkaitan dengan skor keberhasilan pengembangan desa wisata yang lebih tinggi, dengan mempertimbangkan variabel lainnya.

3.3.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui propors variasi keberhasilan pengembangan desa wisata yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam model regresi.

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
Multiple R	0,886
R Square	0,7851
Adjusted R Square	0,7798
Standard Error	4,5772
Observations	85

JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.6 No.6, Nopember 2026
https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13451

Nilai R^2sebesar 0,7851 menunjukkan bahwa model yang memasukkan variabel dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat dapat menjelaskan sekitar 78,51% variasi skor keberhasilan pengembangan desa wisata pada data penelitian. Sementara itu, sekitar 21,49% variasi sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model serta variasi yang tidak dijelaskan oleh model.

Nilai tersebut menunjukkan kemampuan penjelasan model pada data yang dianalisis. Angka ini tidak berarti bahwa dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara kausal telah terbukti menghasilkan 78,51% keberhasilan pengembangan desa wisata. Penafsiran kausal memerlukan pertimbangan terhadap desain penelitian dan asumsi analisis yang digunakan.

3.3.3.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan statistik yang signifikan dengan variabel dependen setelah variabel independen lainnya diperhitungkan.

Tabel Uji t (Parsial)

Variabel	Coefficients	t Stat	P-value	Kesimpulan
Const	0,7641	0,2219	0,8249	7,6131
Dukungan Pemerintah (X1)	0,5525	6,1594	0,0000	0,7309
Partisipasi Masyarakat (X2)	0,4287	4,6632	0,0000	0,6116

Hasil uji t menunjukkan bahwa dukungan pemerintah memiliki koefisien positif sebesar 0,552 dengan nilai t sebesar 6,159 dan nilai p kurang dari 0,001. Hasil tersebut memberikan bukti statistik mengenai hubungan positif antara dukungan pemerintah dan keberhasilan pengembangan desa wisata setelah partisipasi masyarakat diperhitungkan dalam model.

Partisipasi masyarakat juga memiliki koefisien positif sebesar 0,429, dengan nilai t sebesar 4,663 dan nilai p kurang dari 0,001. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara partisipasi masyarakat dan keberhasilan pengembangan desa wisata setelah dukungan pemerintah diperhitungkan. Kedua variabel memiliki hubungan positif dan signifikan secara parsial dengan keberhasilan pengembangan desa wisata setelah variabel lainnya diperhitungkan dalam model regresi.

3.3.3.3 Uji F (Stimulan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama memiliki hubungan statistik yang signifikan dengan keberhasilan pengembangan desa wisata.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.6 No.6, Nopember 2026
https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13451

Tabel Uji F (Stimulan)

Sumber	SS	MS	F
Regression	6274,7533	3137,3766	149,747
Residual	1717,9997	20,9512	
Total	**7992,7529**		
Kesimpulan	Model Signifikansi		

Hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 149,747 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Dengan demikian, dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo dalam model penelitian ini.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kedua variabel dapat dianalisis secara bersamaan untuk memahami variasi keberhasilan pengembangan desa wisata. Namun, signifikansi uji F tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa semua aspek dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat memiliki kontribusi yang sama.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Deworejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,5525, nilai t sebesar 6,1594, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Dengan demikian, semakin baik dukungan pemerintah yang dirasakan oleh masyarakat, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pengembangan desa wisata dalam model penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki posisi penting sebagai salah satu pemangku kepentingan yang dapat menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan destinasi.

Dukungan pemerintah dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan penyediaan infrastruktur, kebijakan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, serta penyediaan informasi dan fasilitas pendukung. Peran tersebut menjadi penting karena Desa Wisata Deworejo masih berada pada tahap pengembangan. Desa wisata ini secara resmi dikukuhkan pada tahun 2022 sebagai desa wisata rintisan, sehingga masih membutuhkan penguatan dari sisi kelembagaan, amenitas, aksesibilitas, dan sistem pengelolaan.

Hasil tersebut juga dapat dipahami dari kondisi faktual Desa Wisata Deworejo. Berdasarkan hasil wawancara yang tercantum dalam penelitian, Pokdarwis belum memiliki Surat Keputusan resmi dari pemerintah desa, pembagian tugas dan tanggung jawab belum jelas, serta belum tersedia SOP pengelolaan kegiatan wisata. Kondisi tersebut menyebabkan koordinasi internal maupun eksternal belum berjalan optimal. Oleh karena itu, dukungan pemerintah tidak hanya diperlukan dalam bentuk pembangunan fisik, tetapi juga dalam

bentuk penguatan kelembagaan, regulasi, fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan koordinasi antaraktor.

Koefisien regresi dukungan pemerintah sebesar 0,5525 juga merupakan koefisien yang lebih besar dibandingkan koefisien partisipasi masyarakat sebesar 0,4287. Secara statistik dalam model penelitian ini, kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan pemerintah mempunyai hubungan yang relatif lebih kuat dengan keberhasilan pengembangan desa wisata dibandingkan partisipasi masyarakat. Namun, hasil tersebut tidak berarti bahwa pemerintah dapat menjadi satu-satunya pihak yang menentukan keberhasilan desa wisata. Pengembangan desa wisata tetap membutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku sekaligus penerima manfaat pembangunan.

4.2 Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Deworejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo. Hasil uji t menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,4287, nilai t sebesar 4,6632, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Dengan demikian, semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin tinggi pula skor keberhasilan pengembangan desa wisata dalam model penelitian ini.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat merupakan unsur penting dalam pengembangan Desa Wisata Deworejo. Pengembangan desa wisata pada dasarnya tidak cukup hanya mengandalkan potensi alam, budaya, maupun kuliner yang dimiliki desa. Potensi tersebut membutuhkan masyarakat yang bersedia terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, promosi, pemanfaatan peluang ekonomi, serta pemeliharaan lingkungan dan keberlanjutan kegiatan wisata.

Partisipasi masyarakat juga menjadi penting karena sebagian besar responden penelitian merupakan masyarakat yang telah tinggal di wilayah tersebut selama lebih dari lima tahun, yaitu sebanyak 75 orang atau 88,24%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relatif panjang mengenai kondisi sosial dan perkembangan wilayah Desa Wisata Deworejo. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dapat menjadi sumber pengetahuan lokal yang penting dalam menentukan arah pengembangan destinasi.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan partisipasi masyarakat. Beberapa warga mengundurkan diri dari pengelolaan homestay dan partisipasi pemuda cenderung menurun karena sebagian memilih bekerja atau menetap di luar desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat perlu disertai dengan penciptaan manfaat yang nyata. Masyarakat akan lebih terdorong untuk terlibat apabila kegiatan desa wisata mampu memberikan peluang ekonomi, peningkatan kapasitas, pengalaman, serta ruang yang jelas bagi masyarakat untuk berperan dalam pengambilan keputusan.

4.3 Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat secara Simultan terhadap Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Deworejo

Hasil uji F menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo. Nilai F sebesar 149,747 dengan tingkat signifikansi

kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata tidak dapat hanya dibebankan kepada satu aktor. Pemerintah memiliki peran dalam menciptakan kebijakan, menyediakan dukungan, membangun kapasitas, dan memfasilitasi pengembangan destinasi. Sementara itu, masyarakat berperan sebagai pelaku yang menjalankan berbagai aktivitas wisata dan menjaga keberlanjutan sumber daya yang dimiliki desa.

Sinergi kedua faktor tersebut menjadi semakin penting bagi Desa Wisata Deworejo karena desa ini masih menghadapi persoalan kelembagaan dan koordinasi. Dukungan pemerintah yang tidak diikuti dengan partisipasi masyarakat berpotensi menyebabkan program pengembangan kurang sesuai dengan kebutuhan lokal. Sebaliknya, partisipasi masyarakat tanpa dukungan kebijakan, fasilitas, pendampingan, dan penguatan kelembagaan dapat menyebabkan pengembangan berjalan terbatas dan kurang terarah.

Dengan demikian, pengembangan Desa Wisata Deworejo membutuhkan pola kolaborasi antara pemerintah desa, pemerintah daerah, Pokdarwis, masyarakat, pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi tersebut perlu diarahkan pada penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan produk wisata, peningkatan aksesibilitas dan amenitas, promosi destinasi, serta penciptaan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan masyarakat.

4.4 Besarnya Kontribusi Dukungan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,7851. Artinya, dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 78,51% variasi skor keberhasilan pengembangan desa wisata pada data penelitian. Sementara itu, sebesar 21,49% berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat terhadap variasi keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo. Namun, angka 78,51% tidak dapat diartikan bahwa dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara kausal telah menghasilkan 78,51% keberhasilan pengembangan desa wisata. Interpretasi tersebut perlu disesuaikan dengan desain penelitian dan model analisis yang digunakan.

Masih terdapat 21,49% variasi yang berkaitan dengan faktor lain di luar model. Faktor tersebut dapat menjadi ruang untuk penelitian berikutnya, misalnya kualitas kepemimpinan kelembagaan, kompetensi sumber daya manusia, kualitas produk wisata, promosi digital, aksesibilitas, amenitas, dukungan stakeholder, inovasi produk, serta kualitas pengalaman wisatawan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif untuk menjelaskan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan sebagai berikut: Dukungan pemerintah memiliki

hubungan positif dan signifikan dengan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,5525, nilai t sebesar 6,1594, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dukungan pemerintah berkaitan dengan peningkatan keberhasilan pengembangan desa wisata. Partisipasi masyarakat memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,4287, nilai t sebesar 4,6632, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Temuan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Deworejo. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F sebesar 149,747 dan signifikansi kurang dari 0,001. Kemampuan model dalam menjelaskan keberhasilan pengembangan desa wisata tergolong kuat. Nilai R Square sebesar 0,7851 menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama menjelaskan 78,51% variasi skor keberhasilan pengembangan desa wisata, sedangkan 21,49% berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Pengembangan Desa Wisata Deworejo membutuhkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Dukungan pemerintah perlu diarahkan pada penguatan kelembagaan, kebijakan, infrastruktur, peningkatan kapasitas, dan pendampingan, sedangkan partisipasi masyarakat perlu diperkuat melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan kegiatan wisata, promosi, pengembangan usaha, serta pemeliharaan keberlanjutan destinasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alauddin A, Fathma A and Helwa LAF. 2023. Strategi Berkelanjutan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Komunitas Lokal: Studi Kasus Kabupaten Magelang. Community: Pengawas Dinamika Sosial. 9(1): 1–15.

Ayu, I. K. J., Suastama, I. B. R., Wimpascima, I. B., & Mulia, M. N. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata: Analisis kualitatif dan faktor-faktor pengaruhnya. Jurnal Kepariwisataan, 22(1), 17–25.

Ayuningtyas, D., Lestari, H., & Rostyaningsih, D. (2023). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah. Journal of Public Policy and Management Review, 12(3), 13-31.

Cahayani, M., Suhendri, A., Sayuti, M., & Azdin, U. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampaknya terhadap perekonomian warga di Desa Sukarare. 5(1), 3087–3096.

Juliana DA and Priyanti E. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Ciledug, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Innovative: Journal of Social Science Research. 3(3): 8089–8096.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2023. Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan. Kemenparekraf, Jakarta, Indonesia.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). Principles of marketing (17th global ed.). Pearson.

Kotler, P., Bowen, J. T., Makens, J. C., & Baloglu, S. (2017). Marketing for hospitality and tourism (7th ed.). Pearson.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Mbulu, Y. P. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata rintisan, berkembang, maju & mandiri.

Nurkhalisa, N., Gumilar, G. G., & Ramdani, R. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa telukjambe kecamatan telukjambe timur kabupaten karawang. *Communnity Development Journal*, *5*(1), 1914–1922

Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *5*(2), 374–388. https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.cv, Bandung

Sumardi, Akhmad, & Ahmad. (2023). Peranan Kepala Desa Dalam Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko. Jurnal Mira i Management, 8(1), 320–327. https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/3794%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/3794/2467

https://doi.org/10.53625/jirk.v6i6.13451

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)